

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, Motivasi merupakan suatu usaha yang di dasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertidak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hal atau tujuan tertentu.¹ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri peserta didik yang saling memengaruhi sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan

¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 158

³B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

tertentu. Tanpa adanya motivasi, tujuan belajar tidak akan tercapai secara optimal, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar anak, karena motivasi adalah tenaga penggerak aktivitas anak secara individual atau kelompok, motivasi dapat juga dimisalkan sebagai bahan bakar pada sebuah mesin.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi bagi seorang guru ialah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁴

Fungsi motivasi merupakan sebagai motif untuk mendorong, dan menentukan arah perbuatan untuk melaksanakan suatu tugas dan mencapai tujuan tertentu.⁵

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka seorang peserta didik yang belajar itu akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Indikator Motivasi Belajar pada Peserta Didik

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 156

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, hal. 70

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang menempuh proses belajar sehingga melakukan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:⁶

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah dalam belajar
- 4) Tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah

Selain itu, ada pendapat lain mengenai beberapa unsur motivasi belajar yang berperan penting untuk mendukung keberhasilan seseorang. Berikut adalah indikasi pada peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran antara lain:⁷

- 1) Memiliki gairah yang tinggi dalam belajar
- 2) Penuh semangat dalam setiap kegiatan
- 3) Memiliki semangat rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Belajar sendiri tanpa diminta oleh guru
- 5) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 6) Memiliki konsentrasi yang lebih tinggi

2. Kreativitas Peserta Didik

⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 90

⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 246

a. Pengertian Kreativitas Peserta Didik

Cara berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam jawaban terhadap satu soal. Saat melihat sesuatu, pada anak yang berpikir kreatif, akan segera muncul ide-ide. Ide itu timbul dari dirinya sendiri tanpa perlu pemberitahuan dari orang lain.

Kreativitas adalah suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan. Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seorang individu ditengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Pada dasarnya kreativitas anak bersifat ekspresionis. Ini dikarenakan pengungkapan (ekspresi) yang merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Kreativitas merupakan segala pemikiran baru, cara, pemahaman atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat.⁸

Kreativitas bisa dijadikan sebagai bentuk dari apresiasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Menurut Imam, kreativitas adalah kemampuan melalui ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang bukan hanya

⁸ Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Citra Medi, 2007), hal. 9

sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu untuk dijawab. Kreativitas dimulai dari suatu gagasan-gagasan yang kemudian tercipta sesuatu yang bersifat baru.⁹

b. Ciri-ciri yang mempengaruhi Kreativitas Peserta Didik

Utami Munandar mengemukakan tentang model penilaian aspek-aspek kreativitas. Aspek-aspek tersebut adalah:¹⁰

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak ide secara cepat. Dalam aspek ini, yang diutamakan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dalam aspek ini menekankan kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, dapat mencari alternatif ide, jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang lain, kemudian mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Sehingga produk yang dihasilkan akan mudah dimengerti dan

⁹Imam Musbikin, *Mendidik anak kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal. 6

¹⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 44

dipahami. Hal yang utama adalah menambah hasanah dan makna dari sebuah produk menjadi lebih terperinci.

- 4) Originalitas (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan
- 5) gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli bukan berasal dari orang lain atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Setiap peserta didik memiliki kreativitas dan kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Utami Munandar, ciri-ciri pribadi yang kreatif antara lain selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, berani untuk beda, tidak cepat putus asa dan mempunyai rasa humor yang tinggi.¹¹

Ada beberapa ciri pribadi kreatif yang dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan pribadi peserta didik, salah satu ciri orang kreatif adalah berpikir mandiri. Kondisi ini akan memungkinkan orang kreatif memiliki rasa individualisme yang kuat, dapat membuat keputusan sendiri dan percaya pada daya pikir sendiri. Sebagai ciri sampingan yang mungkin mempengaruhi perilaku orang kreatif yaitu tidak peduli apa yang dipikirkan orang lain, pribadi yang dimiliki anak berpotensi kreatif, membutuhkan pengertian dan kesadaran dari orang tua maupun guru.

¹¹S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2003, hal. 35-36

Mengacu pada beberapa pendapat diatas indikator kreativitas belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri
- 5) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.¹³

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu sistem pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru itu berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

Bloom menyebut dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 22

belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ketiga ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peneliti membatasi pada hal penilaian hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah hasil belajar tersebut, penjabarannya adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut Benjamin S. Bloom dkk, segala upaya yang

¹⁴Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), hal.

¹⁵Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 55-

menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh Krathwohl, dkk. Menurut Krathwohl dkk, hasil belajar afektif berdiri dari beberapa tingkat atau jenjang, yaitu antara lain:

a) *Receiving* atau *Attending*

Kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, dan lain-lain.

b) *Responding*

Adanya tanggapan atau partisipasi aktif

c) *Valuing*

Memberikan penilaian pada suatu kegiatan, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, terasa akan membawa penyesalan.

d) *Organization*

Mengorganisasikan atau mengatur perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang lebih membawa kepada perbaikan umum.

e) *Characterization by a value or value complex*

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁶

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi faktor intelektual dan faktor non-intelektual.

c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

¹⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 11

- i. Faktor lingkungan keluarga
 - ii. Faktor lingkungan sekolah
 - iii. Faktor lingkungan masyarakat
 - iv. Faktor kelompok.
- b) Faktor budaya seperti
- i. Adat istiadat
 - ii. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - iii. Kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik
- i. Fasilitas rumah
 - ii. Fasilitas belajar
 - iii. Iklim dan sebagainya
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

d. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik. Jenis-jenis penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Penilaian formatif

Penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar serta dengan adanya penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.¹⁷

2) Penilaian Sumatif

Istilah sumatif berasal dari kata *sun* yang berarti “*total obtained by adding together items, numbers or amounts*”. Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi dalam pembelajaran dianggap telah selesai.¹⁸

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program, seperti akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk melihat hasil yang telah dicapai dan dikuasai oleh peserta didik.¹⁹

3) Penilaian Diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan menemukan kasus-kasus. Soal-soalnya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 5

¹⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 6

4)

5) Penilaian Selektif

Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, seperti uji seleksi masuk ke lembaga pendidikan.

6) Penilaian Penempatan

Penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.²⁰

Jenis evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari Penilaian Harian yang bertujuan untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh para peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam yaitu:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya nanti.²¹

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 6

²¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 88

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran PAI kurikulum tahun 1994, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu:

Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain atau ajaran lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.²³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan dan melatih peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral

²²Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 11

dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.²⁴

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:²⁵

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Aspek Al-Qur'an dan Hadist ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, serta menjelaskan beberapa Hadist Nabi Muhammad SAW.

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Aspek Keimanan dan Aqidah Islam menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek Akhlak

Aspek akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.

4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

²⁴Depdiknas Jendral Direktoral Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), hal. 18

²⁵*Ibid*

5) Aspek Tarikh Islam

Aspek Tarikh Islam menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diterima oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani suatu kehidupan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian oleh Amir Thoha pada tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Matesih Karanganyar*" Tahun Ajaran 2012/2015.²⁶ Motivasi belajar dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MTs. Miftahul 'Ulum Matesih Karanganyar dengan nilai F hitung sebesar 19,179 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar siswa MTs. Miftahul 'Ulum Matesih Karanganyar terbukti kebenarannya, dengan persamaan yaitu $Y = 37,320 + 0,360X_1 +$

²⁶Amir Thoha, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Matesih Karanganyar*, (Surakarta; Skripsi, 2014)

0,205X2. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan Kuantitatif dan Jumlah variabel bebas dan terikat yang sama. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitiannya.

2. Penelitian Soleh Iswahyuni dari Universitas Negri Makasar yang meneliti tentang *‘‘Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negri 4 Sungguminasa Kabupten Gowa’’* penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.²⁷ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Sungguminasa yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai t hitung 4,193 dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan jumlah variabel bebas. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan menggunakan satu variabel dependen.
3. Penelitian oleh Fiqi Ibnu Muzaki dari Universitas Negri Malang yang meneliti tentang *‘‘Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika di dalam Model Pembelajaran Problem Solving Materi Ajar Perbandingan Di SMP Muhammadiyah I Kota Tegal Kelas VII’’* 2009/2010.²⁸ Hasil penelitiannya yaitu; adanya pengaruh yang cukup besar antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan masalah. Ini

²⁷Iswahyuni, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negri 4 Sungguminasa kabupten Gowa*, (Makasar: Skripsi, 2017)

²⁸Fiqi Ibnu Muzaki, *dari Malang Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika Di Dalam Model Pembelajaran Problem Solving Materi Ajar Perbandingan Di SMP Muhammadiyah I Kota Tegal Kelas VII*, (Malang: Skripsi, 2010)

membuktikan hipotesis yang peneliti ajukan, bahwa ada pengaruh 57 kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika didalam model pembelajaran problem solving. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan jumlah variabel bebas dan terikat. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan model pembelajaran yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti Fitriana Pusparani, mahasiswi jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan*". Hasil analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,357 menunjukkan hasil positif. Koefisien determinan menunjukkan hasil 0,128 mempunyai arti bahwa Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 12,80%. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga *Fhitung* sebesar 7,541 lebih besar dari *Ftabel* 3,08, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.²⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pada variabel dependen. Sedangkan perbedaannya pada variabel independen dan lokasi penelitiannya.

²⁹Raharjanti Fitriana Pusparani, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan*, (Yogyakarta: Skripsi, 2015)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Ibrahim Az-Zam Zami, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung*". Hasil analisis menunjukkan taraf kesalahan kurang dari 0,05 yakni 0,000. Hal ini didukung oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $55,459 > 3,97$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.³⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan pada variabel independen. Sedangkan perbedaannya pada variabel dependen tentang motivasi belajar dan pada lokasi penelitiannya.
6. Penelitian yang dilakukan saat ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Nuralim yang berjudul "Pengaruh Creativity of student (kreativitas peserta didik) terhadap valuable work (karya berharga) dalam belajar fisika peserta didik Kelas VIII MTs. Pesantren Pondok Madinah Makassar"³¹ Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

³⁰Adam Ibrahim Az-Zam Zami, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2019)

³¹Nuralim, *Pengaruh Creativity of student (kreativitas peserta didik) terhadap valuable work (karya berharga) dalam belajar fisika peserta didik Kelas VIII MTs. Pesantren Pondok Madinah Makassar*, (Makassar: Skripsi, 2015)

diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $8,16 \geq 623,26$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Creativity of Student (Kreativitas peserta didik) berpengaruh terhadap hasil Valuable Work (karya berharga) dalam belajar fisika peserta didik MTs. Pesantren Pondok Madinah Makassar.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Amir Thoha	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Matesih Karanganyar	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jumlah variabel bebas dan terikat	1. Lokasi penelitian
2.	Iswahyuni	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa kabupaten Gowa	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jumlah variabel bebas	1. Lokasi penelitian 2. Menggunakan satu variabel dependen
3.	Fiqi Ibnu Muzaki	Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika Di Dalam Model Pembelajaran Problem Solving Materi Ajar Perbandingan Di SMP Muhammadiyah I Kota Tegal Kelas VII	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jumlah variabel bebas dan terikat	1. Lokasi penelitian 2. Model pembelajaran yang digunakan
4.	Raharjanti Fitriana Pusparani	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan.	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Variabel dependen	1. Variabel independen 2. Lokasi penelitian

1	2	3	4	5
5.	Adam Ibrahim Az-Zam Zami	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.	1. Jenis penelitian kuantitatif. 2. Variabel independen	1. Variabel dependen tentang motivasi belajar 2. Lokasi penelitian
6.	Nuralim	Pengaruh Creativity of student (kreativitas peserta didik) terhadap valuable work (karya berharga) dalam belajar fisika peserta didik Kelas VIII MTs. Pesantren Pondok Madinah Makassar	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel independen	1. Variabel dependen 2. Lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir

Motivasi Belajar muncul dari sisi internal maupun sisi eksternal peserta didik itu sendiri. Motivasi Belajar timbul karena adanya rangsangan tertentu, sehingga peserta didik tersebut berkeinginan untuk melakukan kegiatan belajar lebih giat dan bersemangat.

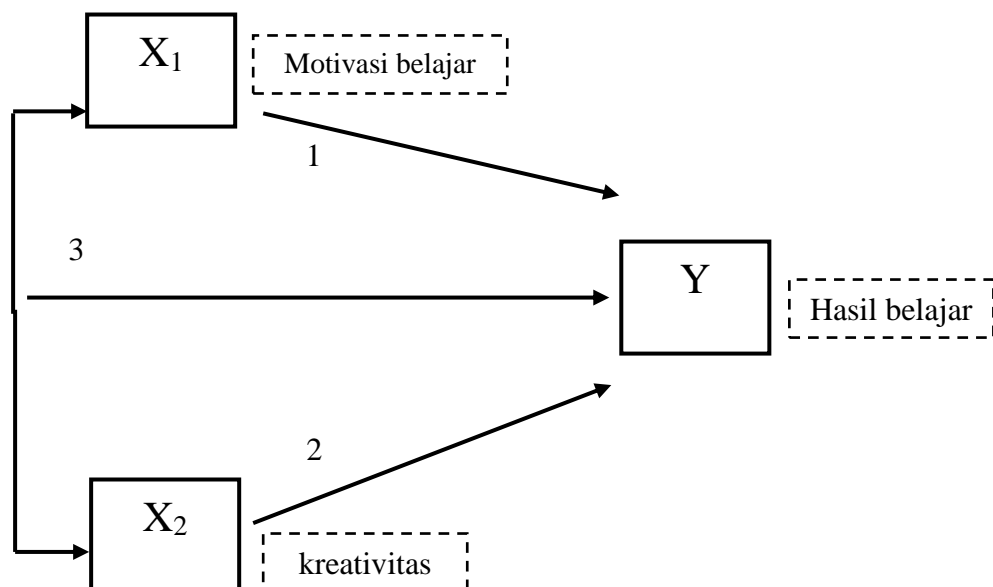
Permasalahan yang muncul adalah apabila peserta didik tersebut tidak memiliki ketertarikan dan motivasi dalam mempelajari PAI, akan berdampak negatif terhadap peserta didik itu sendiri, apapun yang telah disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran akan sulit dipahami maupun diterima oleh peserta didik. Penjelasan di atas telah cukup jelas menguraikan bagaimana pentingnya Motivasi Belajar dalam diri peserta didik dan apabila

dihubungkan dengan Hasil Belajar PAI maka dapat dikatakan peserta didik yang tidak memiliki ketertarikan maupun motivasi dalam mempelajari PAI, akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik tersebut. Hasil yang berbeda akan didapat bila peserta didik yang memiliki motivasi, ketertarikan dan rasa keingintahuan yang kuat dalam diri peserta didik merupakan dorongan yang sangat penting sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar yang diraih oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu, jika Motivasi Belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar PAI juga akan tinggi.

Kreativitas Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Peserta didik yang mempunyai kreativitas belajar akan mendorong seseorang aktif dalam memberikan masukan yang ada, peka menangkap masalah dan cepat tanggap terhadap situasi serta berusaha mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah, sehingga peluang memperoleh prestasi belajar yang tinggi pun semakin besar, sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat kreativitas belajar rendah, hal ini terlihat peserta didik kurang aktif dalam memberikan masukan terhadap masalah dari guru, peserta didik mengerjakan tugas dari guru hanya bersumber pada buku mata pelajaran yang disediakan oleh

sekolah dan peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan cara ramai-ramai bukan per individu, sehingga peluang untuk memperoleh prestasi belajar pun rendah.

Untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep peserta didik sendiri. Dari uraian di atas, bahwa semakin tinggi kreativitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar. Begitu sebaliknya semakin rendah kreativitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel:

1. Pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

2. Pengaruh kreativitas peserta didik (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).
3. Pengaruh secara bersamaan antara motivasi belajar (X_1) dan kreatifitas peserta didik (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).